

**Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Media Film Pada Siswa kelas II di SD Negeri Ungaran 02 Kecamatan Ungaran Barat Kabupaten Semarang**

**Sigit Setia Adi**

SD Negeri Ungaran 02  
yosepsigitsetiaadi@gmail.com

---

**Article History**

received 14/11/2020

revised 21/11/2020

accepted 26/11/2020

---

**Abstract**

*This study aims to increase the learning motivation of second grade students of SD NEGERI UNGARAN 02 through the use of film media in Civics subjects. This type of research is classroom action research which is carried out in two cycles. The subjects of this study were second grade students at SD NEGERI UNGARAN 02, totaling 25 students. Data collection techniques used are observation and documentation. The data analysis technique used is descriptive quantitative and qualitative. The results of this study indicate that the use of film media in Civics learning can increase the learning motivation of second grade students at SD NEGERI UNGARAN 02. The scale results indicate an increase in learning motivation from pre-action, namely 23.53% to 50% in the first cycle and increased in the second cycle to 88,23%. The achievement of 88.23% of students who have motivation with a minimum category of good has met the established success criteria, which is 75%. In line with that, the results of observation data on activities and students during learning activities through the use of film media also showed an increase, namely 41.185% from cycle I to 90.6% in cycle II. Observation data on the activities and roles of teachers have also increased, which is indicated by the implementation of learning activities using film media from the initial, core to final activities which are better through the use of film media.*

**Keywords:** learning motivation, film media, civics

**Abstrak**

*Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD NEGERI UNGARAN 02 melalui penggunaan media film pada mata pelajaran PKn. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas II di SD NEGERI UNGARAN 02 yang berjumlah 25 siswa. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penggunaan media film dalam pembelajaran PKn dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD NEGERI UNGARAN 02. Hasil skala menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar dari pratindakan yaitu 23,53% menjadi 50% pada siklus I dan meningkat pada siklus II menjadi 88,23%. Pencapaian 88,23% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%. Sejalan dengan itu, hasil data observasi aktivitas dan siswa selama kegiatan pembelajaran melalui penggunaan media film juga menunjukkan peningkatan, yaitu 41,185% dari siklus I menjadi 90,6% pada siklus II. Data observasi aktivitas dan peranan guru juga mengalami peningkatan yang ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran menggunakan media film dari kegiatan awal, inti hingga akhir yang lebih baik melalui penggunaan media film.*

**Kata kunci:** Motivasi belajar, media film, PKn



## PENDAHULUAN

Masa sekolah dasar adalah masa dimana seorang siswa yang terus mengalami pertumbuhan dan perkembangan baik fisik maupun non fisik dalam dirinya, sehingga mereka masih memerlukan motivasi dan bimbingan yang lebih intensif. Penunjang keberhasilan siswa dalam belajar di lingkungan sekolah adalah guru, sehingga diperlukan guru yang mampu menciptakan suasana pembelajaran yang mampu memberikan pemahaman materi bagi siswa. Memberikan pemahaman materi pada siswa tidak semudah hanya sekedar menjelaskan kemudian siswa mengerti. Hal tersebut tentu dipengaruhi oleh motivasi belajar yang siswa miliki. Apabila siswa kurang memiliki motivasi untuk belajar, tentu saja materi yang disampaikan oleh guru tidak akan terserap secara optimal oleh siswa.

Motivasi adalah faktor yang mendorong siswa ingin melakukan kegiatan belajar (Khanifatul, 2012: 101). Ketika seorang anak memiliki motivasi belajar, akan berpengaruh juga terhadap gaya belajar, sikap dan juga hasil belajar yang siswa peroleh. Wlodkowski dan Jaynes (2004: 24) mengungkapkan ada empat faktor utama yang mempengaruhi motivasi belajar siswa, yaitu budaya, keluarga, sekolah dan diri sendiri.

Faktor sekolah atau guru yang mempengaruhi belajar siswa, salah satunya yaitu mencakup metode mengajar dan alat pelajaran yang digunakan (Slameto, 2003: 65 - 68). Metode mengajar adalah suatu cara yang harus dilalui di dalam mengajar. Apabila guru menggunakan metode yang kurang baik, maka akan mempengaruhi belajar siswa yang tidak baik pula. Selain itu, yang mempengaruhi belajar siswa adalah alat pelajaran yang digunakan oleh guru dan siswa untuk menerima bahan yang diajarkan. Alat pelajaran yang tepat akan membantu memperlancar penerimaan bahan ajar kepada siswa. Oleh karena itu, guru harus berani mencoba menggunakan metode dan alat pelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Tidak demikian dengan keadaan proses pembelajaran yang terjadi pada kelas II SD Negeri Ungaran 02. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di kelas II SD Negeri Ungaran 02, kegiatan pembelajaran yang dilakukan di dalam kelas masih mengalami masalah. Motivasi belajar siswa kelas II yang rendah terjadi pada mata pelajaran yang kebanyakan mengandung teori seperti IPS, PKn dan Bahasa Indonesia. Siswa dituntut untuk membaca dan memahami bacaan. Berdasarkan observasi, motivasi belajar yang paling rendah adalah pada mata pelajaran PKn. Siswa terlihat kurang memperhatikan dalam mengikuti proses pembelajaran, disbanding pada mata pelajaran lain. Hal ini terlihat ketika guru sedang menjelaskan materi, terdapat siswa yang melakukan kegiatan lain yang tidak berhubungan dengan kegiatan belajar mengajar. Banyak ditemui siswa yang ramai sendiri dengan temannya, siswa yang jalan-jalan, tidak duduk pada tempatnya. Jumlah 34 siswa dalam kelas II SD Negeri Ungaran 02 ini, membuat guru kesulitan dalam mengkondisikan kelas.

Berdasarkan hasil pengamatan di SD Negeri Ungaran 02, bahwa media yang sering digunakan dalam mengajar mata pelajaran PKn adalah buku dari sekolah, dibandingkan dengan mata pelajaran lain. Pada mata pelajaran IPS dan Bahasa Indonesia siswa masih terlihat bersungguh-sungguh dalam belajar, karena media pembelajaran sudah lebih bervariasi dibandingkan pada mata pelajaran PKn. Hal tersebut membuat siswa kurang tertarik dalam mengikuti pelajaran, sehingga siswa kurang memiliki motivasi belajar. PKn merupakan mata pelajaran yang diberikan untuk membentuk siswa menjadi warga yang baik, sehingga diperlukan media yang tepat untuk mencapai tujuan pembelajaran secara optimal. SD Negeri Ungaran 02 juga memiliki fasilitas media pembelajaran yang memadai, salah satunya yaitu proyektor. SD Negeri Ungaran 02 memiliki tiga buah proyektor, tetapi belum digunakan secara maksimal dalam kegiatan pembelajaran oleh guru.

Menurut Slameto (2003: 97), tugas guru adalah mendorong, membimbing dan memberikan fasilitas belajar bagi siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran. Seiring dengan perkembangan ilmu dan teknologi, kini sudah banyak sumber yang dapat diperoleh siswa untuk belajar, seperti televisi, radio, surat kabar, dan lain-lain. Guru hanya salah satu diantara berbagai sumber dan media belajar siswa. Peranan guru dalam belajar ini menjadi lebih luas dan lebih mengarah pada meningkatkan motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi akan dapat menggiatkan aktivitas belajar siswa yang tinggi pula. Namun, karakteristik belajar masing-masing siswa berbeda-beda, terlebih pada siswa kelas II yang merupakan kelas rendah. Jika guru dalam menyampaikan materi pelajaran tidak sesuai dengan gaya belajar siswa, maka dapat mengurangi bahkan menurunkan prestasi belajar siswa. Motivasi akan mendorong siswa memenuhi kebutuhan belajar siswa untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Menurut teori belajar behaviorisme (Suharjo, 2006: 40), belajar adalah suatu proses perubahan yang terjadi karena adanya syarat-syarat atau stimulus yang menimbulkan suatu reaksi. Peranan guru dalam memberikan syarat atau stimulus agar menimbulkan suatu reaksi yaitu motivasi belajar, dapat diperoleh melalui berbagai sumber dan media yang ada. Guru harus dapat memberikan fasilitas yang memadai, sehingga siswa dapat belajar secara efektif. Salah satu fasilitas yang dapat digunakan guru dalam pembelajaran adalah penggunaan media pembelajaran.

Media pembelajaran adalah teknologi pembawa pesan yang dimanfaatkan untuk keperluan pembelajaran (Scharmm dalam Rudi Susila dan Cepi Riyana, 2007: 6). Media pembelajaran memerlukan peralatan untuk menyajikan pesan, tetapi yang terpenting adalah pesan atau informasi belajar yang dibawakan oleh media tersebut. Guru juga harus memperhatikan kondisi dan kemampuan siswanya. Hal tersebut akan berpengaruh pada motivasi belajar siswa yang tentu akan berpengaruh juga pada prestasi belajar siswa.

Media yang menarik akan mendorong dan memberikan motivasi bagi siswa untuk terus belajar, sehingga tujuan pembelajaranpun tercapai maksimal. Daryanto (Julianto: 2013: 2) berpendapat bahwa tingkat retensi (daya serap dan daya ingat) siswa terhadap materi pelajaran dapat meningkat secara signifikan jika proses perolehan informasi awalnya melalui indera pendengaran dan penglihatan. Salah satu media yang cocok untuk siswa SD kelas II adalah media film, dengan memanfaatkan fasilitas proyektor sekolah. Media film mengandung unsur gambar, musik, animasi, cerita, dan video, yang diharapkan dapat menarik perhatian siswa, sehingga materi pembelajaran dapat diterima dan dipahami siswa. Selain itu, film juga memuat pesan-pesan moral sesuai dengan tujuan pembelajaran PKn yaitu membentuk warga negara yang baik (Sunarso dkk, 2008: 10). Hal tersebut diharapkan dapat menjadikan sebuah teladan bagi siswa yang kemudian dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-harinya, yang tentu akan berpengaruh pada sikap anak di masa depan, bagi dirinya, keluarga, masyarakat dan bangsa.

Berangkat dari hal-hal di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul "Peningkatan Motivasi Belajar PKn Melalui Penggunaan Media Film Pada Siswa Kelas II di SD Negeri Ungaran 02". Media film yang digunakan adalah film kartun tentang kejujuran. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi alternatif solusi dari masalah motivasi belajar siswa yang rendah pada siswa kelas II.

## METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut (Wina Sanjaya, 2009: 26).

Jenis penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas kolaborasi. Penelitian tindakan kelas kolaborasi maksudnya penelitian tindakan kelas yang dirancang dan dilaksanakan oleh seseorang dan bekerja sama dengan guru kelas dalam melaksanakan tindakan yang telah disepakati bersama. Masalah yang didapat tidak dari guru secara langsung, akan tetapi masalah yang bersifat umum yang ditentukan oleh tim peneliti, walaupun sebenarnya dilakukan untuk membantu guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran. Penelitian ini digunakan untuk meningkatkan motivasi belajar subjek dengan menggunakan media pembelajaran yang dirasa memiliki beberapa kelebihan.

Adapun dalam penelitian ini, peneliti menemukan permasalahan yang ada dalam pembelajaran PKn pada siswa kelas II SD Negeri Ungaran 02. Permasalahan yang ditemukan yaitu kurangnya motivasi belajar yang dimiliki siswa. Oleh karena itu, Peneliti bermaksud untuk memecahkan permasalahan tersebut dengan cara melakukan penelitian tindakan kelas melalui penggunaan media pembelajaran film pada mata pelajaran PKn siswa kelas II SD Negeri Ungaran 02.

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pratindak Hasil rata-rata yang diperoleh siswa dari skala pratindakan kemudian dikategorikan sesuai skor yang diperoleh siswa. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 1 Perhitungan Skor Rata-Rata dalam Satu Kelas**

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	>3,4	1	2,94%
2.	Baik	>2,8 – 3,4	7	20,6%
3.	Cukup	>2,2 – 2,8	21	61,76%
4.	Kurang	>1,4 – 2,2	3	8,82%
5.	Sangat Kurang	>1,4	2	5,88%

Hasil pratindakan tersebut menunjukkan bahwa dari jumlah keseluruhan 34 siswa ada 1 siswa atau 2,94% siswa yang memiliki motivasi belajar sangat baik. Ada 7 siswa atau 20,6% yang memiliki motivasi belajar baik. Ada 21 siswa atau 61,76% yang memiliki motivasi belajar cukup. Ada 3 siswa atau 8,82% siswa yang memiliki motivasi belajar kurang. Ada 2 siswa atau 5,88% yang memiliki motivasi belajar sangat kurang. Rata-rata motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn secara keseluruhan sebelum dikenai tindakan adalah 2.463725 dan berada pada kategori cukup.

Berdasarkan uraian di atas dapat diketahui bahwa siswa yang memiliki motivasi belajar dengan kriteria minimal baik ada 8 siswa atau 23,53%. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar siswa pada mata pelajaran PKn perlu ditingkatkan.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus I dilakukan dengan pembagian dan pengisian skala motivasi belajar PKn yang diisi oleh siswa. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan dalam satu kelas adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Hasil Analisis Skala Siklus I**

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	>3,4	2	5.88%
2.	Baik	>2,8 – 3,4	15	44.12%
3.	Cukup	>2,2 – 2,8	16	47.06%
4.	Kurang	>1,4 – 2,2	1	2.94%
5.	Sangat Kurang	>1,4	0	0%

Hasil skala menunjukkan bahwa ada 2 siswa atau 5,88% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik, yaitu 15 siswa atau 44,12% yang memiliki motivasi dengan kriteria baik, yaitu siswa atau 2,94% yang memiliki motivasi dengan kriteria kurang, yaitu Rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan 2,777451 dengan kategori cukup.

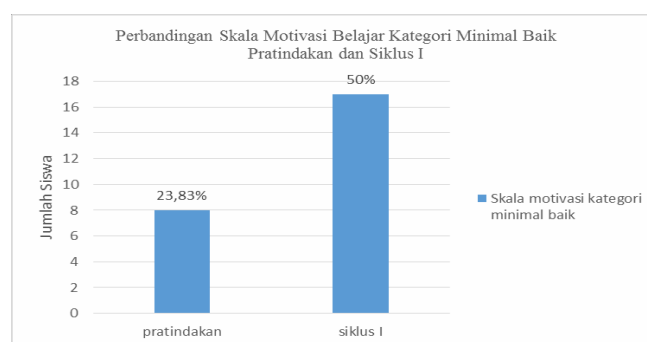
Hasil skala siklus I mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil skala pratindakan yang dapat dilihat dengan membandingkan hasil skala pratindakan dengan skala siklus I. Berdasarkan perbandingan peningkatan hasil skala pratindakan dengan skala siklus I, diketahui bahwa 31 siswa mengalami kenaikan jumlah skor skala pada siklus I sedangkan 1 siswa tidak mengalami perubahan skor, yaitu Alfa yang sudah berada di kategori baik, serta ada 2 siswa yang mengalami penurunan jumlah skor, yaitu Almazea dan Ziya yang sudah berada di kategori baik.

Adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian tindakan pada siklus I dapat dilihat dengan membandingkan persentase skala pratindakan dengan skala siklus I dalam tabel 13, yaitu:

**Tabel 3. Perbandingan Persentase Skala Pratindakan dan Skala Siklus I**

Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa		Selisih	Persentase		Selisih
		Pra	S. I		Pra	S. I	
Sangat Baik	>3,4	1	2	1	2,94%	5,88%	2,94%
Baik	>2,8 – 3,4	7	15	8	20,6%	44,12%	23,52%
Cukup	>2,2 – 2,8	21	16	-5	61,76%	47,06%	- 14,7%
Kurang	>1,4 – 2,2	3	1	-2	8,82%	2,94%	- 5,88%

Tabel diatas menunjukkan peningkatan banyaknya siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik, yang dapat dilihat pada gambar 15 berikut.



**Gambar 1. Diagram Perbandingan Skala Motivasi Belajar Kategori Minimal Baik Pratindakan dan Siklus I.**

Berdasarkan diagram perbandingan skala motivasi belajar kategoru minimal baik skala pratindakan dan skala siklus I, menunjukkan peningkatan yaitu dari 8 siswa atau 23,83% menjadi 17 siswa atau 50%. Pencapaian 50% siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik belum memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Penilaian terhadap keberhasilan tindakan pada siklus II sama dengan pratindakan dan siklus I, dengan pengisian skala motivasi belajar PKn oleh siswa. Adapun hasil perhitungan skor rata-rata dari 34 siswa secara keseluruhan adalah sebagai berikut.

Tabel 3. Hasil Analisis Skala Siklus II

No	Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa	Jumlah (%)
1.	Sangat Baik	>3,4	3	8,82%
2.	Baik	>2,8 – 3,4	27	79,41%
3.	Cukup	>2,2 – 2,8	4	11,76%
4.	Kurang	>1,4 – 2,2	0	0%
5.	Sangat Kurang	>1,4	0	0%

Hasil skala menunjukkan bahwa ada 3 siswa atau 8,82% siswa yang memiliki motivasi dengan kriteria sangat baik, yaitu Alfa, Ziya, dan Ichiko. Ada 20 siswa atau 79,41% yang memiliki motivasi dengan kriteria baik, Ada 4 siswa atau 11,76% yang memiliki motivasi dengan kriteria cukup. Rata-rata motivasi belajar siswa secara keseluruhan adalah 3,017647 pada kategori baik.

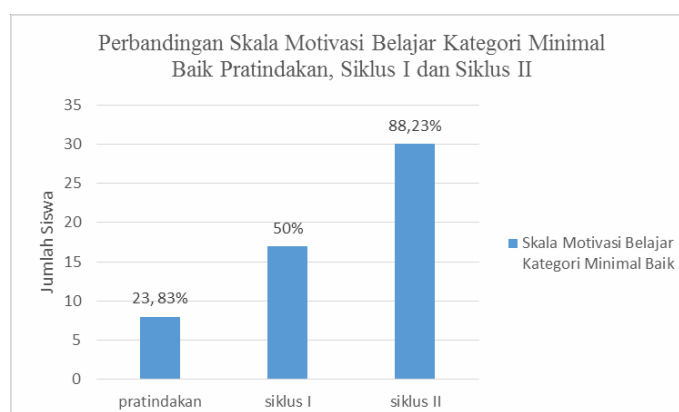
Hasil skala siklus II mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan hasil skala siklus I. Adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan hasil skala siklus I dengan skala siklus II. Perbandingan peningkatan tersebut dapat dilihat pada lampiran.

Berdasarkan tabel perbandingan peningkatan skala siklus I dengan skala siklus II, diketahui bahwa 34 siswa mengalami kenaikan jumlah skor skala pada siklus II. Adanya peningkatan motivasi belajar setelah pemberian tindakan pada siklus II dapat dilihat dengan membandingkan persentase skala siklus I dengan skala siklus II dalam tabel berikut.

Tabel 4. Perbandingan Kategori Motivasi Skala Siklus I dan Skala Siklus II

Kategori	Kriteria	Jumlah Siswa			Persentase		Selisih
		S. I	S. II	Selisih	S. I	S. II	
Sangat Baik	>3,4	2	3	1	5,88%	8,82%	2,94%
Baik	>2,8 – ,4	15	27	12	44,12%	79,41%	35,29%
Cukup	>2,2 – 2,8	16	4	-12	47,06%	11,76%	-35,3%
Kurang	>1,4 – 2,2	1	0	-1	2,94%	0%	-2,94%
Sangat Kurang	>1,4	0	0	0	0%	0%	0

Berdasarkan tabel dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan banyaknya siswa yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik, yaitu dari 17 siswa atau 50% menjadi 30 siswa atau 88,23%. Peningkatan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari perbandingan skala motivasi belajar dengan kriteria minimal baik pada pratindakan, siklus I dan siklus II yang dapat dilihat pada gambar diagram berikut.



Gambar 24. Diagram Perbandingan Skala Motivasi Belajar Kategori Minimal Baik Pratindakan, Siklus I, dan Siklus II.

Berdasarkan gambar diagram perbandingan skala motivasi belajar kategori minimal baik dari pratindakan, siklus I dan siklus II diatas dapat dilihat bahwa motivasi belajar siswa meningkat. Pada pratindakan dari 23,83% menjadi 50% pada siklus I, dan meningkat lagi pada siklus II mencapai 88,23%. Pencapaian 88,23% siswa pada siklus II yang memiliki motivasi dengan kategori minimal baik sudah memenuhi kriteria keberhasilan yang ditetapkan, yaitu 75%.

Berdasarkan hasil observasi selama kegiatan pembelajaran di dalam kelas, peneliti melihat bahwa siswa kelas II cenderung bosan dan tidak bersemangat dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Sebagian besar siswa kelas II SD NEGERI UNGARAN 02 memiliki motivasi belajar yang belum maksimal. Hal ini dibuktikan dari hasil observasi dan hasil skala motivasi belajar pratindakan yang menunjukkan bahwa rata-rata persentase motivasi belajar PKn dengan kriteria baik hanya 23,53% dari standar KKM yaitu 75%. Ada beberapa siswa yang asyik sendiri, jalan-jalan, dan tidak memperhatikan guru saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Hal tersebut dikarenakan kurangnya motivasi belajar siswa yang berperan sebagai proses yang ada pada dalam diri siswa yang aktif dan mendorong yang mengakibatkan perilaku tertentu (Sugihartono, 2012: 20). Perilaku tertentu yang dimaksud adalah belajar, karena dengan motivasi belajar yang besar terhadap suatu pelajaran tertentu, siswa tersebut juga akan lebih memusatkan perhatian yang lebih besar pula. Motivasi dibagi menjadi 2 jenis, yaitu motivasi instrinsik yang muncul dari dalam diri siswa dan motivasi ekstrinsik yang muncul dari lingkungan siswa (Khanifatul, 2012:101).

### SIMPULAN

Berdasarkan analisis data dan pembahasan pada bab IV, maka dapat diambil kesimpulan bahwa media film dapat meningkatkan motivasi belajar siswa kelas II SD Negeri Ungaran 02 pada mata pelajaran PKn. Kesimpulan tersebut dibuktikan dengan hasil penelitian yaitu, peningkatan rata-rata persentase skala motivasi belajar yaitu pratindakan 23,53%, setelah diadakan siklus I hasil rata-rata meningkat menjadi 50%, dan setelah dilakukan siklus II hasil rata-rata meningkat menjadi 88,23%. Pada aktivitas siswa selama kegiatan pembelajaran PKn, ditunjukkan dengan persentase peningkatan motivasi belajar melalui hasil observasi yaitu, dari siklus I 41,185% menjadi 90,6% pada siklus II, dengan meningkatnya keaktifan dan partisipasi siswa, serta kesungguhan belajar siswa selama kegiatan pembelajaran. Peningkatan motivasi menggunakan media film juga ditunjukkan dengan pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang lebih baik dari pratindakan, siklus I dan siklus II.

### DAFTAR PUSTAKA

- Daryanto. (2010). Media Pembelajaran. Yogyakarta: Gava Media.
- Daryanto. (2011). Penelitian Tindakan Kelas dan Penelitian Tindakan Sekolah. Yogyakarta: Gava Media.
- Khanifatul. (2012). Pembelajaran Inovatif. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Raymond J.Wlodkowski, Judith H.Jaynes. (2004). Hasrat untuk Belajar. Jakarta: Pustaka Pelajar Offset.
- Rita Eka Izzaty, dkk. (2013). Perkembangan Peserta Didik. Yogyakarta: UNY Press.
- Rudi Susila dan Cepi Riyana. (2007). Media Pembelajaran. Bandung: CV Wacana Prima.
- Sugihartono, dkk. (2012). Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press. Suharno, dkk. (2006). PKn di SD Buku Pegangan Kuliah. Yogyakarta.
- Suharjo. (2006). Mengenal Pendidikan Sekolah dasar. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.

- Slameto. (2003). Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT Asdi Mahasatya.
- Wina Sanjaya. (2009). Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.